

BAB. III
LINGKUNGAN BINAAN
SEBAGAI LINGKUNGAN TERAPI

3.1. Latar Belakang Lingkungan Terapi

Lingkungan binaan sebagai lingkungan terapi (therapeutic environment) mempunyai arti lingkungan yang dibentuk dengan tujuan ; dengan keadaannya menjadi terapi bagi penghuni di dalamnya.

Perkembangan mengenai lingkungan terapi dimulai pada tahun 60-an setelah banyaknya penelitian mengenai usaha penyembuhan dalam masyarakat terapi. Hasil evaluasi ini menunjukkan berbagai kegagalan dari hampir semua bidang institusi (Goffman, 1961) dalam perawatan kesehatan.

Keadaan ini bersamaan dengan perkembangan dalam praktek medis dan perubahan sikap dari para ahli bidang ini. Perubahan sikap ini mengarah pada pengertian dalam kegagalan (ketidak mampuan), berbagai bangunan dalam mewadahi terapi. Kondisi ini bertepatan pula dengan perkembangan dalam pendekatan dan pandangan bagaimana mengenai terapi.

Pada saat itu mulai timbul perhatian terhadap bangunan untuk terapi. Wujudnya dimulai dengan evaluasi berbagai fasilitas bangunan untuk mendapatkan

bagaimana peran lingkungan fisik dalam proses terapi dan petunjuk bagaimana lingkungan fisik bisa lebih efektif.

Hasil evaluasi ini meliputi tempat untuk anak-anak hingga dewasa dimana penghuninya (inmates) adalah penderita kejiwaan, cacat jasmani atau sakit fisik, atau yang berhubungan dengan fasilitas khusus seperti taman bermain.

3.2. Lingkungan Binaan Sebagai Lingkungan Terapi

Sebenarnya sudah banyak hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan dengan manusia dan bahwa antara keduanya saling mempengaruhi. Penelitian ini umumnya dikembangkan oleh ilmuwan-ilmuwan dan arsitek.

Seorang ahli menemukan dan membedakan hubungan antara tingkah laku manusia dan lingkungan fisik sebagai berikut :

1. Lingkungan dapat membatasi tingkah laku atau pola tingkah laku tertentu yang terjadi di dalamnya.
2. Dengan beberapa kualitas tertentu yang memberi karakter terhadap lingkungan akan mempengaruhi tingkah laku dan kepribadian dari individu yang ada di dalamnya.
3. Lingkungan melayani sebagai tenaga yang memotivasi yang dapat timbul sebagai perasaan atau

tindakan, tingkah laku yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, atau dalam bentuk adaptasi (Altman,1980).

Lingkungan terapi mendasarkan pada adanya hubungan ini, bahwa pada dasarnya cara kita membentuk tempat dimana kita tinggal dan bekerja akan kembali membentuk kita (Meyers,1983).

Dengan kata lain kita dapat membentuk suatu lingkungan yang dengan disainnya dapat mengembangkan perilaku tertentu yang kita kehendaki.

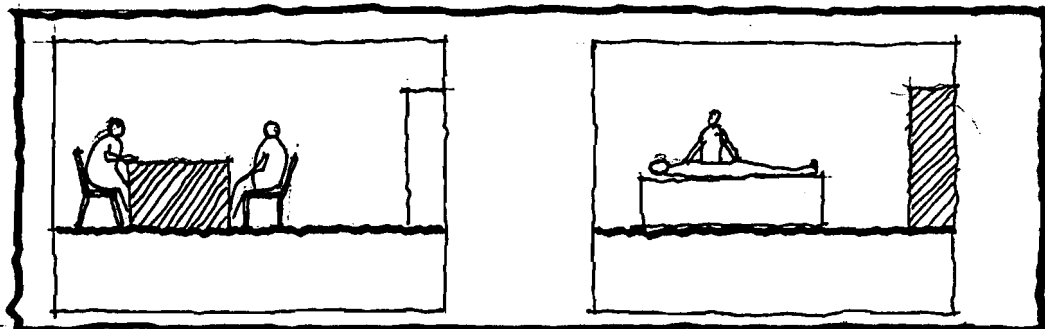
3.3. Lingkungan Terapi Dalam Lingkungan Pasien Rumah Sakit

Lingkungan terapi dalam Rumah Sakit dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu :

a. Lingkungan terapi sebagai upaya pengobatan medis melalui unit fisioterapi atau unit rehabilitasi medik. Dengan 2 macam sifat kegiatan pengobatan yaitu :

-Bersifat pasif, yaitu dengan cara konsultasi dan sejenisnya.

Gambar 3. 1



Sumber : Pemikiran

-Bersifat aktif, yaitu pengobatan atau pemulihan dan penyembuhan dengan menggunakan alat-alat. antara lain :

. Hydro terapi

. Physical terapi/gymnasium, termasuk antara lain terapi latihan gerak, dengan menggunakan alat: brace, kursi roda, tongkat, splint, korset, dll.

Untuk hydro terapi membutuhkan fasilitas / wadah yang berada didalam ruangan (indoor), sehingga kebutuhan akan wadah tersebut tidak bisa digantikan dengan wadah diluar ruang. Sedangkan untuk physical terapi membutuhkan fasilitas/ wadah yg variatif, artinya dapat dilakukan didalam ruangan dan diluar ruangan (alam bebas), sehingga didalam suatu Rumah Sakit sangat di mungkinkan adanya olahan ruang-ruang luar (lansekap) yang dapat membantu proses terapi khususnya latihan gerak.

Untuk itu physical terapi inilah yang akan dipakai untuk mewujudkan ruang-ruang luar sebagai ruang terapi.

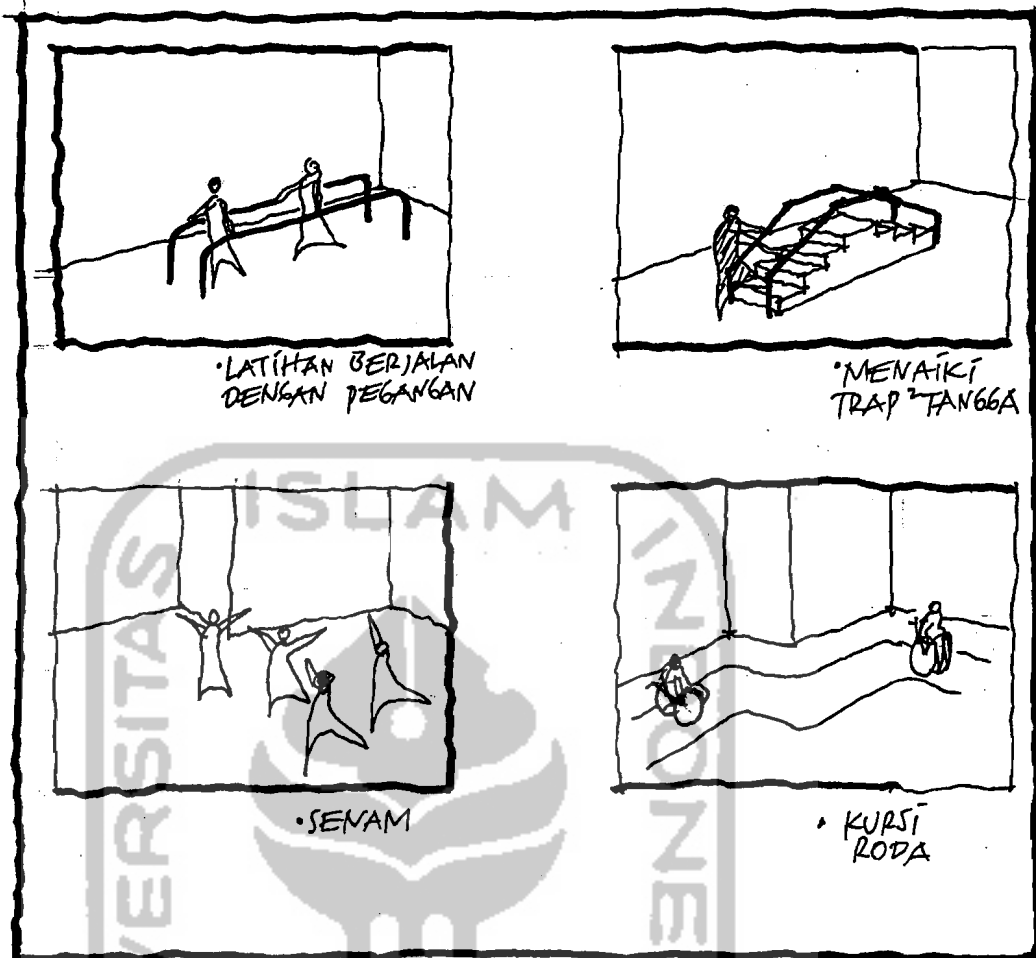
Kegiatan-kegiatan physical terapi yang dapat di-komplementasikan dari indoor ke outdoor adalah antara lain :

-Latihan gerak berjalan dengan penopang/tongkat.

-Latihan menaiki trap-trap tangga

-latihan menggerak-gerakkan tangan, dll

Gambar 3 . 2

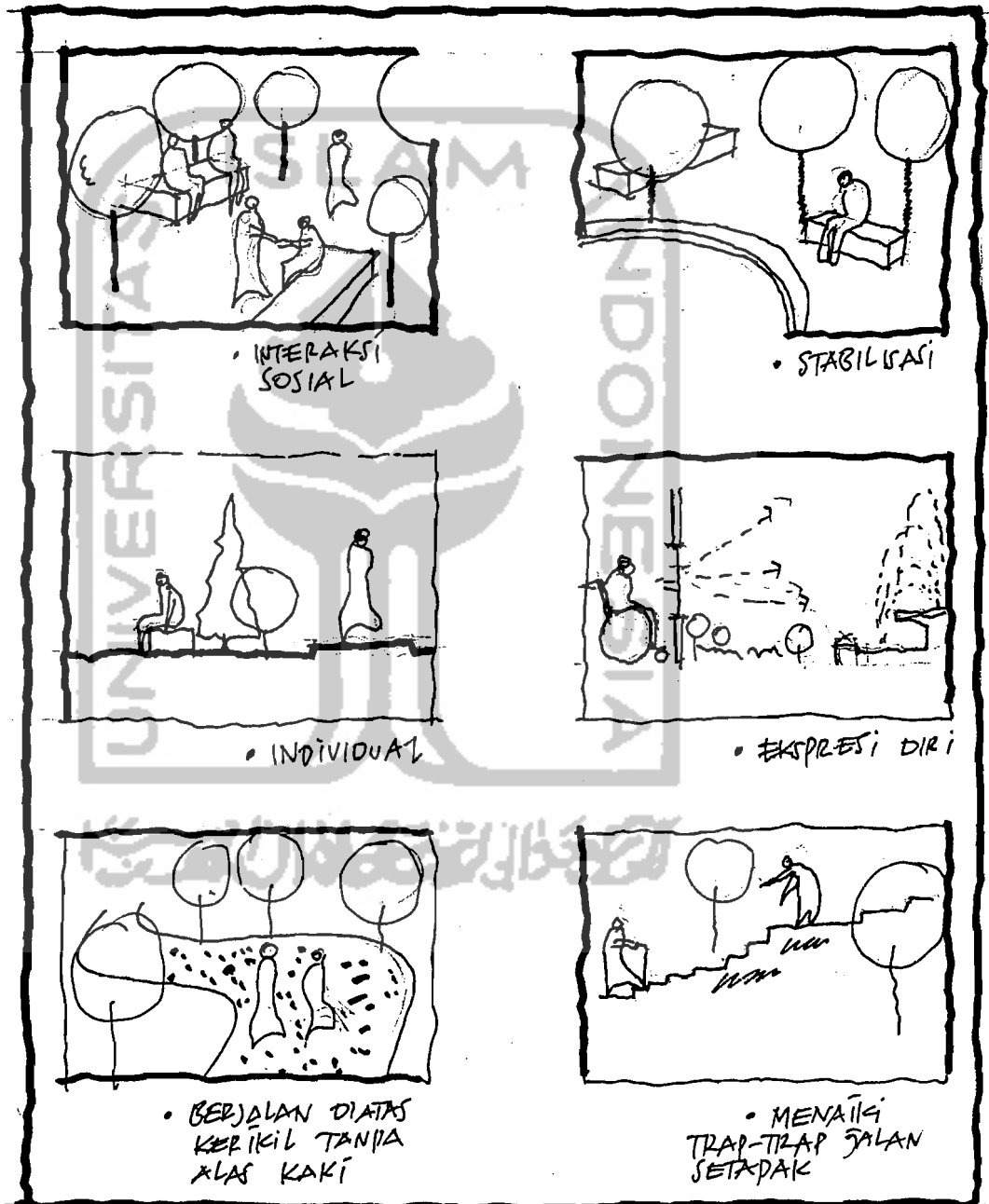


Sumber : Pemikiran

b. Lingkungan terapi sebagai ruang-ruang luar (lansekap) yang diolah secara optimal antara lain olahan pencahayaan alami, penghawaan alami, vegetasi, dan elemen-elemen lansekap lainnya yaitu: bentuk lahan, bahan penutup permukaan, jalur sirkulasi, detail-detail. dll.

Sehingga dapat membantu pasien dalam proses penyembuhan secara psikologis (emosi) maupun secara fisik (memanfaatkan lansekap dengan berjalan di atasnya atau memanfaatkan detail-detail lansekap untuk mengerak-gerakkan anggota badan)

Gambar 3. 3



Dari uraian lingkungan terapi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ruang-ruang yang dibutuhkan sebagai wadah terapi adalah :

- Ruang unit fisioterapi (unit rehabilitasi medik), yang berada dalam suatu ruangan (indoor) . Untuk hydro terapi dan physical terapi.
- Ruang luar (lansekap) untuk physical terapi .
- Ruang luar (lansekap)/ pertamanan yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi psikologi (emosi) pasien dengan cara melihat atau memanfaatkan secara fisik.

